

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

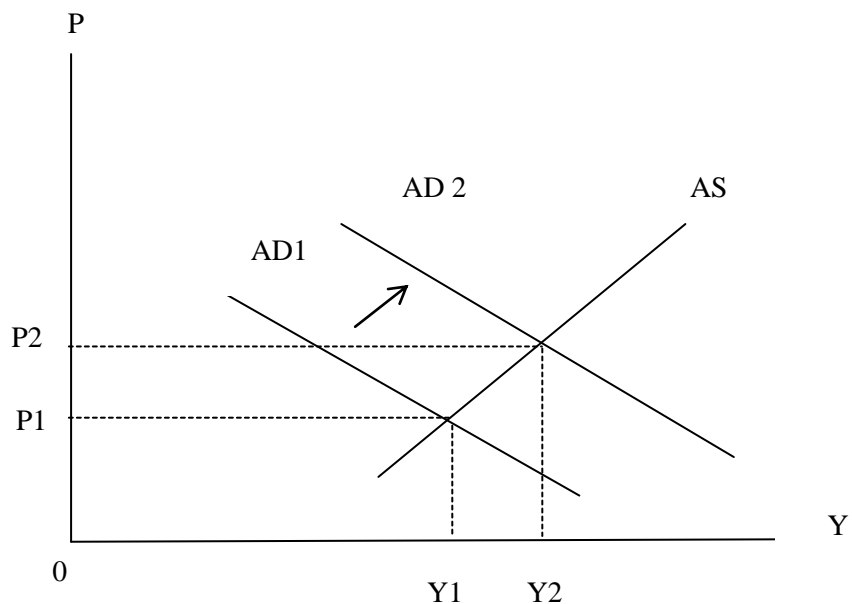
A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

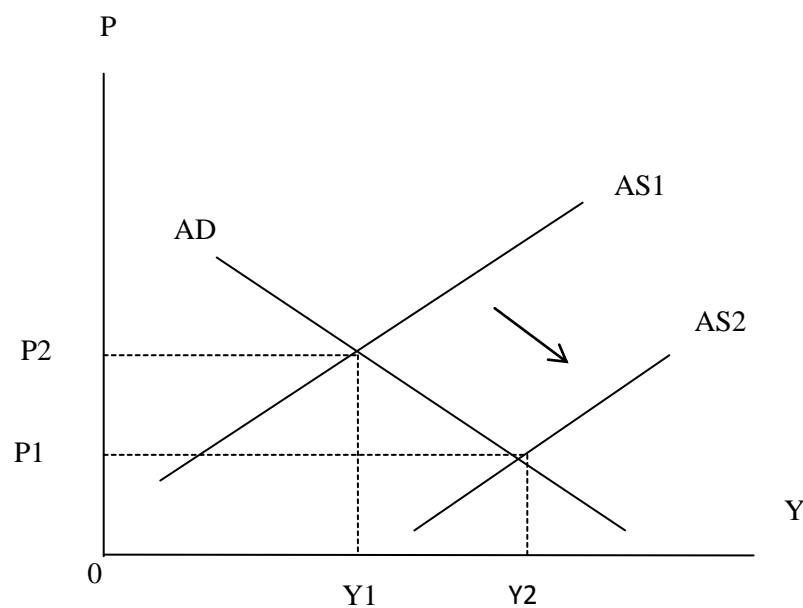
Menurut Suparmoko (1998), pertumbuhan ekonomi yaitu jumlah barang dan jasa total yang telah dihasilkan oleh perekonomian suatu masyarakat atau negara dalam periode satu tahun dan dinyatakan oleh nilai pasar.

Pertumbuhan ekonomi berasal dari pertumbuhan pada sisi AD (*Agregat Demand*) dan pertumbuhan pada AS (*Agregat Supply*) seperti ilustrasi gambar kurva berikut ini :



Gambar 2.1
(*Kurva Agregat Demand*)

Titik pertemuan Kurva AS dan AD adalah titik *equilibrium*, dimana titik tersebut mencerminkan jumlah output agregat (PDB) yang dihasilkan dalam kegiatan perekonomian dengan tingkat harga tertentu. Output tersebut akan menjadi pendapatan nasional dalam suatu negara, Berdasarkan Kurva diatas dapat dijelaskan bahwa pada kurva AD, mengalami pergeseran kurva ke kanan AD1 ke AD2 yang mencerminkan permintaan akan output (barang dan jasa) meningkat, yang mengakibatkan output Y1 naik ke Y2, perubahan tersebut menandakan adanya pertumbuhan ekonomi.



Gambar 2.2
(kurva Agregat Supply)

Pertumbuhan ekonomi juga ditandakan dengan pergeseran kurva AS dari AS1 menjadi AS2. Kurva AS adalah penawaran agregat, pergeseran kurva tersebut diakibatkan oleh naiknya permintaan agregat (Kurva AD). Permintaan tersebut bisa diakibatkan oleh kenaikan pendapatan agregat (PN) yang terdiri dari permintaan masyarakat (konsumen), perusahaan (produsen) dan

pemerintah. Kurva AD merupakan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) terdiri dari empat komponen yaitu konsumsi rumah tangga (C), Investasi (I), pengeluaran pemerintah (G) dan ekspor neto (NX). Kurva AD dapat dirumuskan dalam suatu model makro ekonomi sederhana sebagai berikut ini :

$$Y = C + I + G + NX (i-x) \dots\dots\dots(2.1)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Domestik Bruto

C = Konsumsi Rumah Tangga

I = Investasi (swasta dan pemerintah)

G = Belanja pemerintah

NX = Ekspor neto (impor-ekspor)

Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dapat dihitung dengan menggunakan tiga pendekatan diantaranya (1) pendekatan produksi; (2) pendekatan pendapatan; (3) pendekatan pengeluaran.

PDB menurut pendekatan produksi yaitu total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh beberapa macam unit produksi (sektor lapangan usaha) didalam suatu wilayah negara dalam jangka waktu setahun, tanpa memperhatikan kepemilikan faktor produksi milik orang asing atau warga itu sendiri. Sektor lapangan usaha itu diantaranya pertanian, pertambangan dan penggalan, industri pengolahan, Listrik, gas dan air minum, bangunan,

perdagangan, pengangkutan dan komunikasi, bank dan lembaga keuangan lainnya, sewa rumah, pemerintahan dan jasa-jasa.

Menurut pendekatan pendapatan PDB yaitu menghitung jumlah pendapatan barang dan jasa dari faktor-faktor produksi. Pendapatan produksi itu diantaranya meliputi upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan. Sedangkan menurut pendekatan pengeluaran PDB yaitu dengan menjumlahkan komponen pengeluaran akhir diantaranya pengeluaran konsumsi rumah tangga, lembaga swasta dan pemerintah, sektor luar negeri baik ekspor maupun impor.

Pendapatan nasional menjelaskan pencapaian tingkat kegiatan ekonomi dalam satu tahun. Sedangkan pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang mengalami kenaikan lebih tinggi daripada pencapaian tahun sebelumnya. Ciri pertumbuhan ekonomi yaitu adanya perbaikan dan kesejahteraan ekonomi yang selalu dianggap sebagai akibat dari kenaikan pendapatan perkapita masyarakat, oleh sebab itu pendapatan perkapita menjadi bahan ukuran atas pertambahan output barang dan jasa yang lebih besar dari waktu ke waktu.

Untuk mengukur perubahan pertumbuhan ekonomi daerah atau Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan perhitungan dengan harga konstan (riil/tetap) karena pada setiap tahun selalu terjadi perubahan harga yang dapat mempengaruhi pendapatan nominalnya, Oleh karena itu dibutuhkan indeks harga (*price index*) dalam penyesuaiannya. PDRB riil menghitung berapa nilai barang dan jasa yang diproduksi tahun ini apabila

barang dan jasa tersebut dinilai dengan harga yang berlaku pada waktu tahun lalu.

Price index merupakan harga rata-rata tertimbang dari berbagai macam barang dan jasa yang dikategorikan masuk dalam pendapatan nasional. Fungsi dari indeks harga yaitu untuk menyesuaikan PDB nominal (atas dasar harga berlaku) menjadi PDB riil (atas dasar harga konstan tahun dasar). Angka indeks tahun dasar selalu digunakan angka 100, cara mencari indeks harga yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks Harga} = \frac{\text{PDB nominal}}{\text{PDB Riil}} \times 100$$

Dengan menggunakan rumus indeks harga diatas untuk mencari PDB riil yaitu sebagai berikut :

$$\text{PDBr} = \frac{100}{\text{IH}} \times \text{PDBn}$$

Keterangan :

PDBr = Produk domestik bruto riil

PDBn = Produk domestik bruto nominal

IH = Index Harga

Laju pertumbuhan ekonomi dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$G = \frac{\text{PNt} - \text{PN}_{t-1}}{\text{PN}_{t-1}} \times 100$$

Keterangan :

G = Pertumbuhan Ekonomi

PNt = Pendapatan Nasional pada tahun berjalan

PN_{t-1} = Pendapatan Nasioanal pada tahun sebelumnya

b. Teori –Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Klasik Adam Smith

Pelopop ilmu ekonomi Adam smith mengemukakan dalam bukunya “ *an inquiry into the nature and cause of the wealth of the nation*” tulisan tersebut membahas tentang sebab sebab berkembangnya ekonomi suatu negara. Menurut adam smith pembangunan ekonomi masyarakat akan mencapai maksimal apabila menganut sistem mekanisme pasar (*laissez-faire*). Faktor penentunya dalam pembangunan smith berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang bertambah akan mengakibatkan perluasan pasar dan spesialisasi akan terjadi.

Esensi spesialisasi ini dalam jangka panjang akan mempercepat kegiatan ekonomi sehingga akan menuntut adanya tingkat produktifitas tenaga kerja dan kebutuhan adanya peran teknologi dalam proses produksinya. Jika disimpulkan pertumbuhan ekonomi menurut adam smith dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah penduduk dan kemajuan teknologi. Apabila situasi yang digambarkan smith berlangsung terus menerus ketika pasar bertambah luas, adanya spesialisasi tenaga kerja dan mencapai produktifitas maka pertumbuhan ekonomi akan mencapai kemajuan yang tinggi.

2) Pandangan David Ricardo dan Jhon Stuart Mill

Menurut Ricardo dan Mill pertumbuhan jangka panjang akan mengalami *stasionary state* yaitu dimana akan terjadi stagnasi ekonomi atau pertumbuhan ekonomi tidak terjadi sama sekali. Pendapat ini sangat berlawanan dengan pemahaman smith tentang pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Alasannya

ada batasan dalam *long run* ekonomi yaitu bahwa perkembangan penduduk akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah .hal ini berdasarkan hukum (*law of deminishing return*) kenaikan hasil yang semakin berkurang.

Ciri pertumbuhan ekonomi menurut Ricardo diantaranya :

- a) Jumlah tanah yang terbatas
- b) Kenaikan atau penurunan tenaga kerja berdasarkan pada tingkat upah apakah standar upah berada diatas atau dibawah standar minimal upah
- c) Akumulasi modal disebabkan oleh tingkat keuntungan pemilik modal yaitu apabila keuntungan lebih tinggi dari modal yang diinvestasikan
- d) Kemajuan teknologi terjadi sepanjang waktu untuk meminimalisir terjadinya ekonomi yang stagnan
- e) Sektor pertanian yang dominan

Salah satu pemikiran ***John stuart Mill*** mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi disebabkan juga oleh faktor faktor bukan ekonomi diantaranya seperti, kepercayaan masyarakat, kebiasaan berfikir, adat istiadat dan karakter institusi. Menurut mill juga bahwa pembangunan ekonomi tergantung pada dua jenis perbaikan diantaranya, perbaikan dalam tingkat pengetahuan masyarakat dan perbaikan yang menghapuskan hambatan-hambatan pembangunan. Karena perbaikan pendidikan atau perkembangan ilmu pengetahuan akan dapat memperbaiki mutu dan efisiensi faktor-faktor produksi sehingga dapat terciptanya kemajuan ekonomi suatu masyarakat.

3) Teori Neo-Klasik Yoseph Schumpeter

Dalam abad ke-20 ahli ekonomi yang terkemuka yaitu yoseph schumpeter. Didalam bukunya “*The Theory of Economics Development*” bahwa pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran pengusaha sebagai pemilik kapital. Menurutnya bahwa sistem kapitalisme dapat menciptakan efisiensi pembangunan ekonomi.

Schumpeter berbeda pandangan dengan ahli-ahli ekonomi klasik tentang pembangunan atau pertumbuhan ekonomi. Menurutnya pembangunan ekonomi tidak bersifat harmonis dan gradual didalam prosesnya, tetapi mengalami ketidak stabilan pendapatan negara atau mengalami kemunduran ekonomi yang diakibatkan oleh besar kecilnya pembentukan kapital yang dilakukan oleh pengusaha. Schumpeter beranggapan bahwa kunci utama dari pertumbuhan ekonomi adalah pengusaha atau entrepreneur yaitu orang orang yang mempunyai inovasi dalam mengorganisir dan menggabungkan faktor-faktor produksi untuk menciptakan barang-barang yang diperlukan masyarakat. Mereka merupakan pembaharu dalam perekonomian yang mengenalkan barang baru, menggunakan cara baru didalam produksinya, memperluas pasar barang baru ke daerah-daerah baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan reorganisasi dalam perusahaan atau industri.

Kemudian Schumpeter didalam perekonomian membagi penanaman modal menjadi dua golongan yaitu penanaman modal otonomi (*autonomous investement*) dan penanaman modal terpengaruh (*induced investement*). Penanaman modal otonomi ditentukan oleh temuan kekayaan alam baru dan

perkembangan teknologi dalam jangka panjang. Sedangkan modal terpengaruh yaitu jumlah penanaman modal yang dikeluarkan atas terjadinya kenaikan dalam produksi nasional, penjualan dan pendapatan.

Menurut Schumpeter setelah proses penemuan pembaruan telah dilewati dalam perkembangannya akan tiba kekuatan yang dapat membuat perekonomian depresi. Kegagalan ekonomi tersebut disebabkan oleh kegagalan para pengusaha yang tidak bisa meramalkan perekonomian.

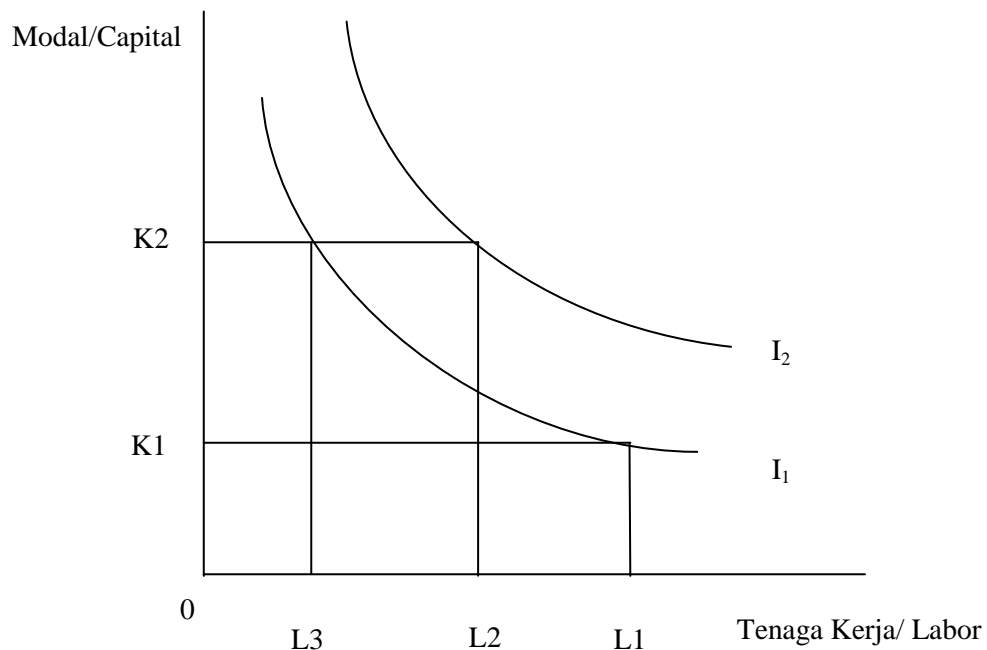
4) Solow dan Swan

Pada pertengahan tahun 1950 berkembang teori pertumbuhan neoklasik yang bertumpu pada pemahaman ahli-ahli ekonomi klasik. Ekonom pengembang teori ini yaitu **Robert Solow** dan **Trevor Swan** kemudian dikembangkan lagi oleh Edmund Philip, Harry Johnson dan J.E Meade. Berdasarkan teori ini pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh peningkatan faktor-faktor produksi diantaranya penduduk, tenaga kerja, akumulasi kapital dan teknologi.

Menurut teori neoklasik bahwa Rasio modal output bersifat dinamis atau berubah. Apabila ingin memproduksi sejumlah output tertentu maka bisa menggunakan jumlah modal yang berbeda-beda dengan sarana jumlah tenaga yang berbeda sesuai kebutuhan.

Teori ini dapat dijelaskan melalui kurva pada gambar 2.3 Dalam model tersebut menjelaskan bahwa tingkat hasil produksi yang sama dapat menggunakan faktor produksi yang berbeda.. Misalnya pada tingkat produksi (I_1) kombinasi faktor produksinya K_2+L_3 atau kombinasi K_1+L_1 , kemudian

juga apabila ingin memproduksi pada tingkat I_2 maka kombinasi faktor produksi modal dan tenaga kerjanya yaitu K_2+L_2 .



Gambar 2.3

Kombinasi Modal Dan Tenaga Kerja

Teori pertumbuhan ekonomi neo klasik umumnya didasarkan pada fungsi produksi yang dikembangkan oleh dua penulis Amerika yaitu Charles Cobb dan Paul Douglas yang dikenal dengan fungsi cobb-douglass. Fungsinya yaitu :

$$Y_t = T_t K_t^\alpha L_t^\beta \dots\dots\dots (2.2)$$

Keterangan :

Y = Tingkat Produksi pada tahun t

T = Tingkat teknologi pada tahun t

K = jumlah stok barang modal pada tahun t

L = jumlah tenaga kerja pada tahun t

α = Pertambahan produksi yang diciptakan oleh pertambahan satu unit modal

β = Pertambahan produksi yang diciptakan oleh satu tambahan satu unit tenaga kerja

5) Teori Pertumbuhan Keynesian (Harrod-Domar)

Teori Harrod-Domar merupakan pengembangan dari analisis Keynes yaitu tentang perekonomian nasional dan penggunaan tenaga kerja. Inti dari teori ini menganalisis peran investasi dalam perekonomian dan syarat agar pertumbuhan dapat berlangsung dalam jangka panjang atau istilah lain pertumbuhan terjadi secara mantap (*steady growth*).

Teori Harrod-Domar membuat asumsi agar pertumbuhan berada pada keadaan mantap : (1) pada tahap awal perekonomian berada pada *full employment* (tenaga kerja penuh) dan barang-barang modal dalam masyarakat telah digunakan secara penuh. (2) perekonomian terdiri dari 2 sektor yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan, sektor pemerintah dan perdagangan luar negeri tidak ada. (3) proporsional antara tabungan dan pendapatan masyarakat. (4) kecenderungan menabung (MPS) besarnya tetap begitu juga antara rasio modal output (*capital output ratio*) dan rasio pertambahan produksi (*ratio output*) tidak berubah.

Menurut Harrod-Domar terdapat hubungan lurus antara stok modal (K) dan jumlah pendapatan nasional (Y). Maka untuk memprediksi perencanaan perekonomian di negara berkembang dapat dicari dengan model persamaan berikut ini :

Tabungan (S) merupakan proporsi (s) dari pendapatan nasional (Y)

$$S = sY$$

Investasi (I) sebagai perubahan stok modal (ΔK)

$$I = \Delta K$$

Stok modal berhubungan langsung dengan total pendapatan nasional (Y) yang dicerminkan dengan rasio modal output (c), maka,

$$\frac{K}{Y} = c \text{ atau } \frac{\Delta K}{\Delta Y} = c$$

$$\Delta K = cY \quad \rightarrow \Delta K = c\Delta Y$$

Tabungan neto (S) harus sama dengan Investasi (I) maka persamaan dapat ditulis $S=I$

Dari persamaan sebelumnya diketahui bahwa $S = sY$ maka,

$$I = \Delta Y = c\Delta Y$$

Identitas persamaan tabungan dengan investasi

$$S = sY = c\Delta Y = \Delta K = I \text{ disederhanakan, } sY = c\Delta Y$$

Dengan membagi dua persamaan, pertama dengan Y kemudian c, maka

$$\text{diperoleh : } \frac{\Delta Y}{Y} = \frac{s}{c} = \frac{\Delta Y}{Y} \text{ (Tingkat pertumbuhan GDP)}$$

6) Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern : Teori Pertumbuhan Rostow

Menurut Rostow, transformasi pembangunan ekonomi masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern akan melalui proses berbagai macam dimensi. Pembangunan ekonomi tidak hanya menyangkut dalam perubahan struktur ekonomi tetapi juga dalam hal proses diantaranya perubahan visi organisasi ekonomi, perubahan cara penanaman modal yang tidak produktif ke

produktif, perubahan masyarakat, perubahan pilihan masyarakat dalam kesanggupan melaksanakan pekerjaan dan kemajuan akan terjadi apabila kita mengubah pola pikir yaitu dengan memanipulasi keadaan alam.

Pendapat Rostow menyatakan bahwa pembangunan berbanding lurus dengan perubahan masyarakat baik perubahan dalam politik, struktur sosial, nilai sosial dan struktur kegiatan ekonominya. Dalam bukunya *stages of economic* (1960), ada proses tahapan yang harus dilalui oleh setiap negara dalam pembangunan ekonomi yaitu :

a) Masyarakat Tradisional

Masyarakat yang menggunakan fungsi produksi dalam kategori sederhana baik dalam teknologi maupun ilmu pengetahuan dan cara berfikirnya masih bersifat irasional.

b) Persyaratan Tinggal Landas

Dimana kondisi transisi suatu masyarakat yang telah memiliki kesiapan untuk berkembang secara berkelanjutan. Baik kesiapan dari dalam maupun yang telah direncanakan.

c) Tinggal landas

Suatu keadaan dimana terjadinya perubahan besar di dalam masyarakat baik dari aspek politik, inovasi dan penciptaan pasar baru. Dalam hal ini Rostow menjelaskan bahwa dalam tahap *take of* adalah situasi terjadinya perubahan industri yang berhubungan dengan berubahnya metode produksi dalam waktu yang cepat dan berakibat pada proses penentuan hasil biasanya terjadi pada negara-negara maju.

d) The Drive Maturity

Yaitu keadaan dimana masyarakat telah menggunakan teknologi modern baik dari segi faktor-faktor produksi dan kekayaan alam. Cirinya pada tahap ini pada setiap sektor perekonomian telah banyak menggunakan teknologi dan adanya perluasan produksi. Sedangkan ciri non ekonomisnya (1 sektor industri menjadi prioritas dan telah terjadi perubahan dalam struktur dan keahlian tenaga kerja. (2 urgensi peran manajer profesional dalam perubahan kepemimpinan perusahaan.

e) The Age of High Mass Consumption

Yaitu situasi masyarakat yang lebih mengutamakan konsumsi dan kesejahteraan dari pada proses produksi. Dalam hal ini masyarakat berlomba untuk mendapatkan sumber daya yang ada dan dukungan politik yaitu dengan memperluas pengaruh dan kekuasaan ke negara-negara lain, kesejahteraan masyarakat diperoleh dari pajak progressif dan tingginya konsumsi masyarakat dalam barang-barang mewah melebihi kebutuhan pokok.

7) Teori pertumbuhan Kuznet

Menurut Kuznet pertumbuhan ekonomi di definisikan sebagai kemampuan jangka panjang untuk menyediakan berbagai jenis barang dan jasa yang terus bertambah bagi masyarakat. kemampuan tersebut ditopang oleh kemajuan teknologi, kelembagaan dan doktrin yang diperlukan. Dalam pengertian tersebut Kuznet menyatakan ada tiga point penting :

- a) Perekonomian suatu negara dapat dilihat dari peningkatan persediaan barang secara berkelanjutan dan mencerminkan adanya pertumbuhan ekonomi
- b) Teknologi modern merupakan faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi
- c) Peran doktrin kelembagaan sangat penting guna mencapai manfaat yang tepat terutama dalam hal penggunaan teknologi dan efisiensi.

Analisis Prof Kuznet mengemukakan ada 6 variabel ciri pertumbuhan ekonomi di negara maju :

- 1) Tingkat pendapatan perkapita dan laju jumlah penduduk yang tinggi
- 2) Tingginya Produktifitas tenaga kerja
- 3) Transformasi struktur ekonomi sangat pesat
- 4) Tingginya Struktur sosial dan ideologi
- 5) Impor bahan baku
- 6) Arus ekspor dan modal antar negara terjadi peningkatan

2. IPM (Indeks Pembangunan Manusia)

a. Pembangunan Manusia

Pertumbuhan ekonomi bukan hanya sekedar terfokus pada berapa besarnya tingkat pertumbuhan yang dicapai tetapi jauh lebih penting dari itu ada yang harus dicermati yaitu tentang kualitas pertumbuhan. Tingkat pertumbuhan ekonomi hanya sebagian kecil dari ukuran dalam menjelaskan situasi perekonomian masyarakat atau istilah lainnya disebut indikator ekonomi untuk menjelaskan kesejahteraan masyarakat. Kualitas pertumbuhan ekonomi yang

tinggi merupakan akibat dari mobilitas peningkatan kemampuan produksi masyarakat. Maka dari itu sangat penting untuk melakukan usaha-usaha dalam meningkatkan kemampuan masyarakat melalui program pembangunan manusia yang berkualitas.

Pembangunan manusia yaitu arah pemikiran yang memposisikan manusia sebagai sasaran utama dalam proses pembangunan, demi tercapainya pemanfaatan sumber daya dan menuju kualitas hidup masyarakat yang lebih baik. Menurut UNDP (*United Nations Development Programme*) didalam publikasi BPS (2010), pembangunan manusia merupakan suatu tahapan untuk memperbesar pilihan-pilihan manusia (*a process enlarging peoples choice*). Pembangunan manusia memiliki arti yang cukup luas dalam berbagai dimensi pembangunan, maka dari itu pembangunan manusia harus di analisis dari segi manusia nya dan bukan pertumbuhan ekonomi.

UNDP didalam BPS (2010) menyatakan dalam proses pembangunan manusia harus ada premis diantaranya yaitu :

- 1) Penduduk harus menjadi perhatian utama didalam pembangunan
- 2) Pembangunan diarahkan untuk meningkatkan pilihan-pilihan penduduk, bukan hanya sekedar untuk meningkatkan pendapatan mereka tetapi proses pembangunan harus memusatkan penduduk secara keseluruhan dan bukan hanya pada aspek ekonominya saja
- 3) Pembangunan manusia bukan hanya pada peningkatan kapabilitas manusianya saja tetapi juga pada usaha pemanfaatan secara optimal pada kemampuan manusia itu sendiri

- 4) Pembangunan manusia ditopang empat pilar pokok yaitu produktifitas, kesinambungan, pemerataan dan pemberdayaan.

b. Komponen Indeks Pembangunan Manusia

Indikator indeks pembangunan manusia (IPM) adalah indikator untuk mengukur taraf kualitas penduduk baik fisik maupun non fisik. Kualitas fisik yaitu angka harapan hidup dan kualitas non fisik yaitu berupa lamanya rata-rata penduduk sekolah, angka melek huruf dan indeks kemampuan daya beli masyarakat. Indeks pembangunan manusia digunakan oleh seluruh dunia dalam mengukur perbandingan antara harapan hidup penduduk, indeks pendidikan dan standar hidup. Bisa juga digunakan dalam mengelompokan negara yang dimasukan dalam kategori negara maju, berkembang atau negara terbelakang.

Pada tahun 1990 UNDP mensosialisasikan indikator pembangunan manusia (IPM) yang terdiri dari tiga komponen yaitu :

- 1) Peluang hidup (*longevity*), dihitung berdasarkan angka harapan hidup ketika lahir (*life expectancy of birth*) dan angka kematian bayi/ seribu penduduk
- 2) pengetahuan (*knowledge*), diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk yang berusia 15 tahun ke atas dan rata-rata lama sekolah bagi penduduk yang usianya 25 tahun keatas
- 3) hidup layak (*decent living*), diukur dari pengeluaran perkapita berdasarkan paritas daya beli (*Purchasing Power Parity*)

Berikut ini adalah rumus untuk mencari IPM (Arizal ahnaf didalam publikasi BPS jabar, 1998) :

$$IPM = \frac{(X1)+(X2)+(X3)}{3} \dots\dots\dots(2.3)$$

Keterangan :

X1 : Indeks Harapan hidup

X2 : Indeks pendidikan (2/3 indeks melek huruf + 1/3 rata-rata lama sekolah)

X3 : Indeks standar hidup layak

Untuk mengukur suatu indeks IPM tentang kualitas besar kecilnya maka diperlukan standar nilai IPM yang telah menjadi standar baku seperti telah terlampir pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1

Nilai Maksimum dan Nilai Minimum Komponen IPM

Komponen Indikator IPM	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Keterangan
Angka Melek Huruf (AHM)	100	0	Standar UNDP
Rrata-rata lama sekolah	15	0	Standar UNDP
Angka harapan hidup	85	25	Standar UNDP
Konsumsi perkapita	732.720	300.000	Standar UNDP menggunakan Pendapatan riil

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan tabel 2.1 bahwa IPM terbagi dalam empat komponen diantaranya angka melek huruf yang mempunyai nilai standar maksimum 100 dan nilai minimum 0. Rata-rata lama sekolah mempunyai standar nilai maksimum 15 dan minimum 0, angka harapan hidup standar maksimum nya 85 dan minimumnya 25. Sedangkan untuk konsumsi perkapita memiliki nilai standar maksimum 732.720 dan minimum 300.000.

3. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan bagian dari aspek yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selain modal manusia (*human Capital*), berupa modal fisik seperti telekomunikasi, transportasi, air dan listrik. Dengan adanya modal fisik tersebut akan mendorong produktifitas faktor-faktor produksi sehingga total output dapat meningkat. Pilar-pilar infrastruktur tersebut akan mempercepat proses produksi dan distribusi contohnya seperti hadirnya sarana transportasi jalan akan mempercepat mobilitas barang dan jasa dari suatu tempat, begitu juga sarana air dan listrik sebagai bahan penunjang dalam proses produksi yang berimplikasi pada efisiensi.

Infrastruktur merupakan lokomotif pendorong pembangunan ekonomi didaerah maupun nasional. Infrastruktur adalah barang publik yang biayanya bisa berasal dari pemerintah atau swasta. Secara makro infrastruktur dapat mempengaruhi MPPC (*marginal productivity of private capital*) sedangkan secara mikro infrastruktur bisa menurunkan biaya produksi (Kwik Kian Gie dalam Jesika, 2016).

Substansi peran infrastruktur dalam perekonomian harus menjadi perhatian, karena bisa mempengaruhi kualitas dan kesejahteraan masyarakat. Infrastruktur dapat mengurangi kesenjangan pendapatan masyarakat dalam jangka panjang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan publikasi *world development report* (world bank didalam novi dkk, 2014) bahwa negara yang mempunyai ketersediaan infrastruktur terjadi pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Menurut *World Bank* didalam novi (2014), infrastruktur digolongkan menjadi 3 bagian yaitu :

- a. Infrastruktur ekonomi, yaitu infrastruktur fisik yang digunakan dalam aktifitas ekonomi diantaranya sektor transportasi (jalan, bandara dan pelabuhan) pekerjaan umum (bendungan, jalan tol, drainase, jembatan) dan *public utilities* (telekomunikasi, listrik, air dan gas)
- b. Infrastruktur Sosial, Yaitu infrastruktur yang berhubungan dengan publik diantaranya infrastruktur pendidikan, kesehatan dan perumahan. Seperti sekolah, rumah sakit, perumahan warga, taman hiburan, perpustakaan dan sebagainya.
- c. Infrastruktur Administrasi yaitu infrastruktur yang berhubungan dengan perangkat negara atau pemerintahan contohnya penegak hukum kepolisian, kejaksaan, kementerian dalam negeri dan sebagainya.

Infrastruktur jalan sangat penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu ketersediaan jalan yang baik sangat berperan dalam

pendistribusian barang dan jasa, mobiltas fakto-faktor produksi, dan dapat bersaing seacara kompetitif bagi produk suatu negara dengan negara lain.

4. Jumlah Industri Besar

a. Industrialisasi

Menurut Dumairy (1996), menyatakan bahwa sektor industri diyakini dapat memimpin sektor-sektor lain dalam perekonomian untuk mencapai kemajuan. Sebab sektor industri akan menciptakan nilai tambah yang tinggi dan juga akan mengangkat sektor-sektor lain. Kemampuan sektor industri dapat menciptakan variasi produk yang beragam sangat bisa terjadi.

Proses industrialisasi yaitu suatu proses interaksi antara peran teknologi, inovasi, spsialisasi produksi dan perdagangan yang akan menimbulkan peningkatan pendapatan perkapita dan terjadinya perubahan struktur ekonomi. Pendapat Chenery didalam Tambunan (2001), mengatakan indutrialisasi merupakan tahapan logis dalam perubahan struktur ekonomi sebab menurut sejarah ketika permintaan konsumen meningkat atas produk industri manufaktur akan menyebabkan pendapatan PDB, ekspor dan kesempatan kerja akan meningkat. Oleh sebab itu peran sektor industri sangatlah peting sebagai penggerak utama dalam semua sektor ekonomi dan akan menciptakan pertumbuhan ekonomi.

Pola pengembangan indutri pada setiap negara sangat dipengaruhi oleh teori yang dianut yang dapat mempengaruhi kebijakan industrialisasinya. Argumen atau teori itu yaitu sebagai berikut :

1) Teori Keunggulan Komparatif

Negara yang menganut paham keunggulan komparatif akan menegembangkan industri-industri yang memiliki keunggulan komparatif. Kelebihan teori ini terletak pada efisiensi alokasi sumber daya sehingga sumber daya yang dimiliki akan termanfaatkan pada penggunaan yang paling menguntungkan. Sedangkan kelemahannya terletak pada produk yang diproduksi kurang diminati konsumen, meskipun efisien pada biaya produksi tetapi produk sulit dipasarkan.

2) Teori Keterkaitan Industri

Dalam teori ini pengembangan industri didasarkan pada industri yang mempunyai keterkaitan pada sektor-sektor lain, sektor industri mempunyai peran sebagai *leader* yang dapat menggerakkan sektor lain pada proses produksinya.

3) Teori Penciptaan Lapangan Pekerjaan

Kebijakan industrialisasi berdasarkan pada teori ini menitik beratkan pada paradigma pembangunan yang menjadikan manusia sebagai subjek utama. Sehingga negara yang mempunyai jumlah penduduk banyak sangat tepat menerapkan kebijakan industri *full employment*.

4) Teori Lompatan Teknologi

Dalam teori ini menitik beratkan pada peran teknologi tinggi dalam pengembangan industrinya dan akan meningkatkan kemajuan teknologi sektor-sektor lain. Kelemahan argumentasi ini yaitu

menghiraukan biaya, modal dan kesiapan masyarakat dalam menerima teknologi.

b. Strategi Industrialisasi

Strategi industrialisasi mengenal dua macam pola yaitu :

1) Substitusi Impor (*Import Substitution*)

Yaitu strategi yang mengutamakan pengembangan industri yang akan menggantikan produk impor yang homogen. strategi ini dikenal dengan strategi yang bersifat kedalam (*inward looking strategy*).

2) Promosi Ekspor (*Ekspor Promotion*)

Yaitu Strategi pengembangan industri yang menghasilkan produk-produk untuk bisa diekspor.

c. Klasifikasi Industri

Menurut ISIC (*International Of Standard Industrial Clasification*)

industri digolongkan menjadi :

- 1) Indutri makanan, minuman dan tembakau
- 2) Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit
- 3) Industri kayu dan barang-barang dari kayu
- 4) Industri kertas dan barang dari kertas
- 5) Industri kimia dan barang-barang dari kimia
- 6) Indutri galian bukan logam
- 7) Indutri logam dasar
- 8) Indutri pengolahan lainnya

Sedangkan menurut besar kecilnya BPS menggolongkan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja per unit usaha :

- 1) Industri besar : tenaga kerja lebih dari 100 orang
- 2) Industri sedang : tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang
- 3) Industri Kecil : tenaga kerja 5 sampai 19 orang
- 4) Industri rumah tangga : tenaga kerjanya dibawah 5 orang

B. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan IPM Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Paradigma pembangunan manusia terdiri dari 4 unsur : 1) Produktifitas, masyarakat harus dapat meningkatkan produktifitasnya sebagai orang yang berpartisipasi langsung dalam usahanya memperoleh upah, 2) Ekuitas, Dimana masyarakat bisa mengakses untuk memperoleh peluang yang adil dan menghapus hambatan baik dalam peluang ekonomi maupun politik, 3) kesinambungan, hak untuk mendapatkan peluang tidak hanya pada generasi sekarang tetapi pada generasi selanjutnya. 4) pembedayaan, menjadikan masyarakat sebagai aktor dalam pembangunan sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam proses-proses penentu keputusan yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka.

Manusia ditempatkan sebagai objek sasaran akhir di dalam pembangunan agar tercapainya kualitas hidup yang baik diantaranya memiliki hak dasar baik dalam memperoleh pendapatan, pendidikan dan peningkatan derajat kesehatan. Sehingga apabila hak hak dasar dimiliki oleh masyarakat maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Karena menurut Suryana (2000),

penduduk atau masyarakat merupakan bagian dari faktor produksi yang juga berperan sebagai sumber daya yang menciptakan teknologi dan pengorganisir dalam penggunaan faktor produksi dengan efisien.

IPM adalah alat ukur yang digunakan dalam menganalisis tingkat pembangunan manusia melalui angka-angka indeks dari pendidikan (AHM dan RLS), kesehatan (Angka Harapan Hidup) dan Indeks daya beli. Metode ini dapat mengetahui sejauh mana penduduk telah memiliki tingkat hak dasar dalam komponen IPM, yang berpengaruh pada produktivitas masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi dapat meningkat.

2. Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang berkelanjutan merupakan tujuan pada setiap berbagai negara. Salah satu syarat penting dalam mewujudkan stabilitas perekonomian yaitu ketersediaan infrastruktur dasar transportasi.

Infrastruktur transportasi sangat berperan dalam mendorong pemerataan perekonomian antar daerah yang dapat mewujudkan kesejahteraan, memudahkan mobilitas masyarakat, membuka peluang ekonomi dan membangun konektivitas nasional (Menteri Perhubungan Budi Karya didalam media Tempo, 2017).

3. Pengaruh Jumlah Industri Besar Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pendapat Dumairy (1996), menyatakan perekonomian bisa maju dengan peran sektor industri, karena sektor industri dapat memimpin semua sektor dalam menggerakkan perekonomian nasional. Sektor industri tidak bisa

berdirisendiri tetapi memerlukan sektor sektor lain seperti sektor pertanian, yang dalam proses produksinya memerlukan bahan baku untuk diolah. Kelebihan sektor industri dapat menciptakan nilai tambah atas produk-produknya yang bervariasi.

Sektor industri juga berperan sebagai penyedia lapangan pekerjaan yang dapat mendayagunakan masyarakat untuk memperoleh pendapatan. selain itu Sektor industri dapat memberikan penerimaan kepada pemerintah melalui pajak yang dapat digunakan dalam membiyai barang publik seperti infrastruktur jalan. Maka sektor ini diyakini sebagai solusi dalam memecahkan masalah-masalah pembangunan.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novi dkk (2014) dengan judul “Pengaruh Infrastruktur Terhadap Perekonomian Indonesia Tahun 2005-2012” Dalam penelitiannya menggunakan variabel yang meliputi PDRB, PMTB, AYS, ELEC, ROAD, LOAD, URBAN, OPEN, CSGRL dan YAGR. Dengan menggunakan alat analisis metode data panel pooled least square (PLS), Fixed Effect Model, dan random effect model (REM). Hasil penelitian menunjukkan pada blok faktor produksi kapital, modal fisik yang didekati investasi berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan dari sisi infrastruktur keras, listrik, jalan dan bongkar muat pelabuhan berdampak positif dan signifikan dalam mendorong pendapatan perkapita.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sjaifii (2009) dengan judul ”Pengaruh Investasi Fisik Dan Investasi Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan

Ekonomi Jawa Timur Tahun 1990-2004”. Penelitiannya menggunakan variabel pertumbuhan PDRB, Investasi swasta (modal capital), Investasi pemerintah (kesehatan dan pendidikan) dan tenaga kerja (L) dengan menggunakan alat analisis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan Semua variabel berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi jawa timur.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Santi Nurmainah (2013) dengan judul “ Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah, Tenaga Kerja Terserap Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2002-2012”. Variabel menggunakan PDRB, Tenaga Kerja, dan IPM. Metode analisis menggunakan data panel Hasil penelitian diperoleh belanja modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi jawa tengah, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan IPM berpengaruh positif dan signifikan, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh pada kemiskinan dan IPM berpengaruh signifikan pada kemiskinan tetapi hubungannya negatif.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rindang dan Muhammad (2009) dengan judul “Pengaruh Infrastruktur Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005-2006”. Menggunakan Variabel PDRB, Stock Modal, Tenaga Kerja, Pendidikan, Listrik, Jalan dan Air”. Analisis data menggunakan model panel data dengan hasil menunjukkan variabel baik listrik , jalan dan air mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Sedangkan stock modal tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyu (2004) dengan judul “Mengukur Besarnya Industri Kecil Dalam Perekonomian di Prvinsi Jawa Tengah Tahun 1979-2002)” Menggunakan Variabel PDRB, Jumlah Unit Usaha, Nilai Produksi, Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil Dan Tenaga Kerja Semua Sektor”. Alat analisis menggunakan OLS (ordinary Least Square) dimana hasil penelitian dapat disimpulkan penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB industri kecil tidak signifikan.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Bernadette Robiani (2005) dengan judul “Analisis Pengaruh Industrialisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatra Selatan Tahun 1993-2002”. Variabel penelitian yang digunakan yaitu PDRB, Nilai Tambah Industri, Efisiensi sektor industri dan pertumbuhan jumlah tenaga kerja industri. Analisis Menggunakan deskriptif kualitatif regresi linier berganda dengan hasil penelitian menunjukkan sektor nilai tambah industri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sumatra selatan sedangkan pertumbuhan tenaga kerja dan efisiensi sektor industri tidak signifikan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Maqin (2011) dengan judul “ Pengaruh Kondisi Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat”. Variabel penelitian menggunakan PDRB, Infrastruktur panjang jalan, Infrastruktur kesehatan, Infrastruktur Pendidikan, Konsumsi listrik, Tenaga kerja dan pengeluaran pembangunan. Alat analisis menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif induktif dengan hasil penelitian menunjukkan infrastruktur listrik, tenaga kerja dan pengeluaran pembangunan mempunyai

pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat sedangkan variabel infrastruktur jalan dan pendidikan memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Ranis dan Stewart (2001) dengan judul “Economic Growth and Human Development America Latin tahun 1960-1992” . variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu GDP, Usia harapan hidup, kemampuan membaca, tingkat pendidikan perempuan, investasi, dan distribusi pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan indeks pembangunan manusia (usia harapan hidup, kemampuan membaca dan tingkat pendidikan) berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan investasi dan distribusi pendapatan juga berpengaruh positif dan signifikan.
9. Penelitian juga dilakukan oleh Michael Booser dkk (2003) dengan mengambil judul “Path to Success : The Relationship Between Human Development and Economic Growth” Alat analisisnya yaitu regresi berganda dengan menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi dan komponen indeks pembangunan manusia (expenditure Health and Expenditure Educational), dimana hasilnya yaitu bahwa komponen pembangunan manusia (kesehatan, pendidikan secara empiris yang mengalami peningkatan akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Human Development (HD) dan Economic Growth (EG) merupakan rantai dua arah yang saling berhubungan.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Sylvie Demurger (2000) dengan judul “Infrastructure Development and Economic Growth : An Explanation For Regional Disparities in China”. Dengan menggunakan data panel 24 provinsi

di China tahun 1985-1998 dan variabel yang digunakan adalah disparitas (reformasi, keterbukaan, lokasi dan geografi), pertumbuhan ekonomi dan investasi infrastruktur. Hasilnya yaitu bahwa selain perbedaan reformasi, keterbukaan, lokasi dan geografi di china investasi infrastruktur secara signifikan mempengaruhi perbedaan kinerja pertumbuhan ekonomi pada 24 provinsi di China.

D. Hipotesis

Berdasarkan kontruksi latar belakang dan teori pada pemaparan diatas, Maka penulis menyimpulkan hipotesa sebagai berikut :

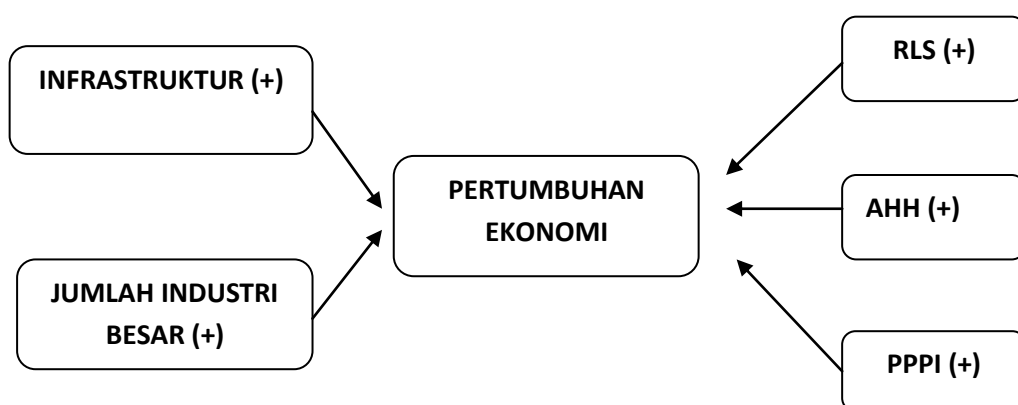
1. Diduga variabel infrastruktur jalan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten/Kota Priangan Timur Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2016
2. Diduga variabel AHH (angka harapan hidup) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten/Kota Priangan Timur Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2016
3. Diduga varriabel RLS (rata-rata lama sekolah) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten/Kota Priangan Timur Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2016
4. Diduga variabel PPPI (*Purchasing Power Parity Index*) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten/Kota Priangan Timur Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2016

5. Diduga variabel jumlah industri besar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Wilayah Kabupaten/Kota Priangan Timur Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2016

E. Kerangka Penelitian

Tingkat pertumbuhan PDRB selalu dijadikan acuan untuk mengukur keberhasilan perkembangan perekonomian di daerah atau nasional. Pertumbuhan ekonomi juga menjadi salah satu indikator ekonomi dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Perkembangan PDRB juga merupakan gambaran sejauh mana realisasi rencana program kebijakan pemerintah dalam pembangunan ekonomi dapat berhasil atau tidaknya.

Berdasarkan teori dan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, dalam penelitian ini variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya infrastruktur jalan, Komponen IPM (AHH, RLS dan PPPI) dan Jumlah Industri besar.



Gambar 2.4

Kerangka Pemikiran Penelitian